

## **PENGARUH MODEL SNOWBALL THROWING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR**

Wahyuni<sup>1</sup>, Saidang<sup>2</sup>, Arif Efendi A.S<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

<sup>2,2</sup>Pendidikan Non Formal

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Enrekang

[uniw5218@gmail.com](mailto:uniw5218@gmail.com)<sup>1</sup>, [saidangsaid03@gmail.com](mailto:saidangsaid03@gmail.com)<sup>2</sup>, [arifefendias966@gmail.com](mailto:arifefendias966@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*Low student learning motivation in Sciences and Social Sciences (IPAS) subjects is a common problem in elementary schools. One cause is the dominance of teacher-centered teaching methods, which limit students' opportunities for active participation. This study aims to determine the impact of the snowball throwing learning paradigm on student learning motivation during IPAS lessons at UPT SDN 13 Pinrang. Forty fifth-grade students were divided into two groups: a control group (19 students) who received conventional teaching and an experimental group (21 students) who received the snowball throwing model treatment. This study used a non-equivalent control group design and a quantitative, quasi-experimental methodology. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. Descriptive statistics, an independent sample t-test, and n-gain analysis were then used for analysis. The results show that the experimental group's average learning motivation score rose from 53.14 (pretest) to 65.48 (posttest). Compared to the control group, which experienced an increase from 53.42 to 58.47, this number is larger. The snowball throwing model significantly influences students' learning motivation, according to the results of the independent sample t-test, with a significance value of 0.010 ( $p$  below 0.05). Furthermore, the n-gain analysis revealed that the experimental group had an effectiveness rate of 59.47% (referred to as "moderately effective"), while the control group only achieved 26.09% (referred to as "ineffective"). Thus, it can be emphasized that the snowball throwing learning strategy has a significant and effective influence on increasing students' learning motivation in the science subject.*

*Keywords: snowball throwing model, learning motivation, IPAS*

### **ABSTRAK**

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Sosial (IPAS) merupakan masalah umum di sekolah dasar. Satu di antara penyebabnya adalah dominasi metode pengajaran yang berpusat pada guru, yang membatasi kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak paradigma pembelajaran *snowball throwing* terhadap motivasi belajar siswa selama pelajaran IPAS di UPT SDN 13 Pinrang. Empat puluh

siswa kelas lima dibagi menjadi dua kelompok: kelompok kontrol (19 siswa) yang menerima pengajaran konvensional dan kelompok eksperimen (21 siswa) yang menerima perlakuan model *snowball throwing*. Penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol non-ekuivalen serta metodologi kuantitatif, kuasi-eksperimental. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Temuan memperlihatkan bahwa skor motivasi belajar rata-rata kelompok eksperimen meningkat dari 53,14 (pretest) menjadi 65,48 (posttest). Dibandingkan pada kelompok kontrol, yang memperlihatkan peningkatan dari 53,42 menjadi 58,47, angka ini lebih besar. Model *snowball throwing* secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa, menurut hasil uji t sampel independen, pada nilai signifikansi 0,010 ( $p$  di bawah 0,05). Lebih lanjut, analisis *n-gain* mengungkapkan bahwa kelompok eksperimen memiliki tingkat efektivitas 59,47% (disebut sebagai “cukup efektif”), sementara kelompok kontrol hanya mencapai 26,09% (disebut sebagai “tidak efektif”). Maka sebabnya, bisa ditegaskan yakni strategi belajar *snowball throwing* membagikan pengaruh signifikan serta efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: model snowball throwing, motivasi belajar, IPAS

## **A. Pendahuluan**

Kualitas pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih menjadi fokus perhatian, terutama pada tingkat sekolah dasar. Belum optimalnya proses pembelajaran di kelas menjadi satu di antara pemicu rendahnya mutu pendidikan. Pola pembelajaran yang diterapkan sejauh ini masih didominasi oleh guru (*teacher-centered*), yang berakibat pada terbatasnya ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif. Keadaan ini membuat peserta didik cenderung merasa jenuh, kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, serta kurang termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara mandiri (Kurniawati, 2022).

Di sisi lain, keberhasilan siswa dalam meraih tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor motivasi internal. Motivasi internal bertindak sebagai stimulus utama yang mendorong siswa agar tetap aktif, tekun, dan berkelanjutan (Wildani et al., 2024). Peserta didik dengan motivasi yang tinggi biasanya memperlihatkan ketertarikan dalam belajar, aktif bertanya dan berdiskusi, dan berusaha menyelesaikan tugas dengan baik. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar ditunjukkan melalui kurangnya perhatian, rendahnya partisipasi, dan minimnya keberanian mengemukakan pendapat (Hasudungan, 2022).

Upaya untuk memotivasi siswa dalam belajar erat kaitannya dengan peran guru sebagai penyedia fasilitas di kelas. Guru berkewajiban menciptakan suasana belajar yang dinamis, interaktif, esensial dengan memilih metode pengajaran yang sesuai, sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, membentuk kerja sama, dan mendorong munculnya motivasi belajar (Putri, 2025).

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dirancang untuk membimbing siswa dalam memahami gejala yang terjadi di alam dan dalam masyarakat secara terintegrasi dan kontekstual. Hal ini melibatkan siswa untuk melakukan kegiatan mengamati, bertanya, mengeksplorasi, dan memecahkan masalah (Nirwana et al., 2024). Namun demikian, hasil observasi awal di UPT SDN 13 Pinrang pada siswa kelas VA memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah; dari 21 siswa, hanya sekitar 47,62% yang memperlihatkan keaktifan selama pembelajaran, sedangkan 52,38%

lainnya masih bersikap pasif dan kurang berani bertanya serta minim antusiasme dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi metode pembelajaran yang masih konvensional dan didominasi oleh guru, yang jika terus dibiarkan akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran IPAS, terutama dalam menumbuhkan kemampuan bernalar kritis, keberanian, dan kecakapan sosial siswa.

Satu di antara strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah penggunaan model pembelajaran *snowball throwing*. Model ini melibatkan peserta didik pada kegiatan membuat pertanyaan, menuliskannya pada kertas, kemudian dibentuk menyerupai bola, kemudian melemparkannya kepada teman untuk dijawab secara bergantian, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan serta memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk terlibat aktif (Ulya et al., 2024). Model *snowball throwing* juga efektif dalam melatih mental siswa agar berani mengajukan pertanyaan, menumbuhkan kepercayaan diri,

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan kerja sama antarsiswa (Rahma et al., 2023).

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa pemanfaatan *snowball throwing* dapat memberikan kontribusi positif dalam mendorong keaktifan dan hasil belajar siswa serta berpotensi menumbuhkan motivasi siswa melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan partisipatif (Hafid et al., 2025). Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model *snowball throwing* pada motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah dasar masih relatif terbatas, sehingga keterbatasan inilah yang menjadi celah bagi peneliti dalam mengkaji penelitian lebih lanjut.

Secara teoretis, *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang mengelompokkan siswa ke dalam sejumlah kelompok. Pada aktivitasnya tiap anggota kelompok berkewajiban menuliskan pertanyaan pada selembar kertas serta membentuknya menyerupai bola, lalu bola tersebut dilempar kepada kelompok lain untuk dijawab dalam waktu yang sudah

ditetapkan (Lailiyah, 2023). Model ini terdiri atas beberapa tahapan, yakni mengorientasikan tujuan dan pemberian motivasi, penjelasan materi, pembentukan kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja serta belajar (membuat serta melempar pertanyaan), dan diskusi kelas. Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya dituntut untuk menulis, bertanya, dan berpikir, namun juga terlibat dalam kegiatan fisik seperti meremas kertas dan melemparkannya kepada teman-teman, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan (Tabroni & Guswita, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan model *snowball throwing* pada motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS di UPT SDN 13 Pinrang. Kebaruan dalam penelitian ini berfokus pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, sehingga hasil penelitian ini diharapkan bisa membagikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang dapat

meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam perkembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait model pembelajaran kooperatif agar dapat memotivasi siswa dalam belajar, serta menjadi referensi empiris mengenai penerapan model *snowball throwing* dalam pembelajaran IPAS. Secara praktis, diharapkan penelitian ini bisa meningkatkan partisipasi aktif siswa, melatih keberanian siswa untuk mengemukakan argumen, mendorong motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPAS, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif melalui kegiatan kelompok. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bisa menjadi alternatif model pembelajaran inovatif yang bisa membuat siswa terlibat secara aktif, serta berpusat pada siswa. Bagi sekolah, dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta memberikan masukan dalam strategi pengembangan pengajaran yang inovatif, dan bagi peneliti berikutnya dapat menjadi referensi untuk

pengembangan penelitian yang relevan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan quasi experimental dengan desain *nonequivalent control group design*, melibatkan eksperimen serta kontrol. Kedua kelompok terkait masing-masing diberi *pretest* dan *posttest*, namun hanya kelas eksperimen yang dibagikan perlakuan berupa penerapan model *snowball throwing*, sementara kelas kontrol hanya menggunakan metode konvensional (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di UPT SDN 13 Pinrang pada bulan Oktober sampai Juli tahun pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian ini meliputi semua siswa dari kelas VA (21 siswa) serta VB (19 siswa) dengan total 40 siswa. Pengambilan sampel memakai teknik *cluster random sampling*, di mana kedua kelas diundi untuk membentuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan pengacakan, kelas VA ditetapkan selaku kelompok eksperimen serta kelas VB selaku kelompok kontrol.

Variabel *independent* pada penelitian ini ialah model *snowball throwing*, sedangkan variabel *dependent* menggunakan motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data berupa angket, lembar observasi, dan dokumentasi. Angket motivasi belajar disusun dalam bentuk 15 pernyataan positif dan negatif yang mengacu pada lima indikator, yakni dorongan dan keinginan belajar, ketertarikan dalam belajar, keterlibatan dalam pembelajaran, ketekunan dalam belajar, dan perhatian dalam pembelajaran, dengan menggunakan *skala likert* berupa 5 alternatif jawaban yakni (Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, serta Tidak Pernah). Observasi digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui aktivitas guru serta siswa sepanjang pembelajaran berlangsung memakai skala dikotomis (Ya/Tidak).

Selain angket, penelitian juga memakai lembar observasi guru serta lembar observasi siswa sebagai instrumen pendukung. Lembar observasi guru terdiri atas 15 indikator yang mencakup kegiatan pembuka dan motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian materi IPAS,

pengorganisasian siswa ke dalam kelompok, pelaksanaan sintaks model *snowball throwing*, pembimbingan diskusi dan tanya jawab antarkelompok, serta penutupan pembelajaran. Lembar observasi siswa terdiri atas 18 indikator yang mencakup kesiapan dan perhatian siswa, partisipasi dalam menerima dan menanggapi materi, keikutsertaan dalam kegiatan kelompok, keaktifan menyusun, melempar, dan menjawab pertanyaan, kerja sama dan antusiasme siswa, serta keterlibatan dalam kegiatan diskusi dan penutup pembelajaran. Selanjutnya instrumen dihitung dalam bentuk persentase dan diinterpretasikan berdasarkan kriteria pada Tabel 1.

Uji validitas instrumen dilaksanakan memakai *korelasi product moment pearson* pada uji coba instrumen dilakukan oleh siswa kelas VC UPT SDN 13 Pinrang sebagai kelas uji coba. Hasil uji coba memperlihatkan bahwa seluruh 15 item pernyataan angket motivasi belajar ditegaskan valid ( $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} = 0,361$ ). Uji reliabilitas memakai rumus Cronbach's Alpha memperlihatkan koefisien sebesar 0,891, sehingga instrumen dinyatakan

reliabel dengan tingkat reliabilitas tinggi.

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa**

| Persentase | Kriteria    |
|------------|-------------|
| 86% - 100% | Sangat Baik |
| 75% - 85%  | Baik        |
| 60% - 74%  | Cukup       |
| 0% - 59%   | Kurang      |

Teknik analisis data yang dipakai yakni analisis deskriptif (mean, standar deviasi), uji normalitas memakai *shapiro-wilk* dan uji homogenitas memakai *levens test*, uji hipotesis memakai *independent sample t-test*, serta uji *n-gain* dipakai untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan motivasi belajar siswa (Zakia et al., 2024). Model pembelajaran *snowball throwing* dinyatakan efektif apabila: (1) terdapat perbedaan signifikan pada skor posttest antara kelas eksperimen serta kelas kontrol ( $p < 0,05$ ); (2) rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol; dan (3) terjadi peningkatan persentase motivasi belajar pada kelas eksperimen minimal sebesar 20%.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan melibatkan 40 siswa kelas VA dan VB UPT SDN 13 Pinrang sebagai sampel penelitian. Data motivasi belajar siswa dihasilkan melalui lembar angket dengan lima alternatif jawaban pada skala likert, kemudian dianalisis secara bertahap mulai dari analisis deskriptif, uji prasyarat, uji hipotesis, hingga uji *N-Gain*.

### 1. Analisis Deskriptif

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Siswa**

| Kelompok            | N  | Min | Maks | Mean  | SD    |
|---------------------|----|-----|------|-------|-------|
| Pretest Eksperimen  | 21 | 36  | 71   | 53,14 | 9,815 |
| Posttest Eksperimen | 21 | 50  | 75   | 65,48 | 8,122 |
| Pretest Kontrol     | 19 | 42  | 70   | 53,42 | 7,820 |
| Posttest Kontrol    | 19 | 45  | 75   | 58,47 | 8,147 |

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan terkait nilai mean motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat dari 53,14 pada saat pretest menjadi 65,48 pada saat posttest, atau memperlihatkan

peningkatan yakni 12,34 poin. Sementara itu, kelas kontrol nilai *mean* yang didapat hanya meningkat dari 53,42 menjadi 58,47, atau sebesar 5,05 poin. Standar deviasi kelas eksperimen turun dari 9,815 menjadi 8,122, yang memperlihatkan sebaran motivasi belajar siswa semakin merata setelah perlakuan, sedangkan standar deviasi kelas kontrol justru meningkat dari 7,820 menjadi 8,147, yang memperlihatkan variasi motivasi belajar siswa semakin beragam.

## **2. Uji Prasyarat Analisis**

Uji normalitas dilaksanakan memakai Shapiro–Wilk sebab jumlah sampel penelitian di bawah 50 responden. Hasil pengujian memperlihatkan terkait nilai signifikansi pada data pretest serta posttest di kedua kelompok seluruhnya melebihi 0,05, yakni sebanyak 0,712 serta 0,082 pada kelas eksperimen serta 0,553 serta 0,948 pada kelas kontrol. Dengan demikian, data motivasi belajar siswa memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya, uji homogenitas menerapkan Levene's Test meraih nilai signifikansi sebesar 0,410

( $>0,05$ ), sehingga bisa ditegaskan yakni varians data motivasi belajar pada kedua kelompok mempunyai sifat homogen.

Dengan tercukupinya asumsi normalitas serta homogenitas, pengujian hipotesis bisa diteruskan menggunakan statistik parametrik.

## **3. Uji Hipotesis**

**Tabel 3. Hasil Uji Independent Sample t-Test**

| Variabel         | t hitung | df | Sig. (2-tailed) |
|------------------|----------|----|-----------------|
| Motivasi Belajar | 2,719    | 38 | 0,010           |

Hasil uji *independent sample t-test* memperlihatkan nilai *t* hitung yakni 2,719 pada signifikansi (2-tailed) yakni 0,010, di bawah taraf signifikansi 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ). Maka sebabnya,  $H_0$  ditolak serta  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh signifikan model pembelajaran *snowball throwing* pada motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS di UPT SDN 13 Pinrang. Perbedaan motivasi belajar kedua kelas tersebut bukan terjadi karena kebetulan semata, tetapi dikarenakan adanya pengaruh dari model pembelajaran *snowball throwing* pada kelas eksperimen.

#### 4. Uji N-Gain

**Tabel 4. Hasil Uji N-Gain Motivasi Belajar Siswa**

| Kelompok   | Rata-rata N-Gain (%) | Kategori      |
|------------|----------------------|---------------|
| Eksperimen | 59,47                | Cukup Efektif |
| Kontrol    | 26,09                | Tidak Efektif |

Hasil analisis *n-gain* memperlihatkan bahwa kelas eksperimen memperoleh *mean* sebesar 59,47%, termasuk kategori cukup efektif, sementara kelas kontrol hanya meraih *mean* yakni 26,09%, termasuk kategori tidak efektif. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen bukan saja lebih tinggi secara statistik, tapi juga lebih efektif daripada kelas kontrol.

#### 5. Pembahasan

Dari hasil penelitian ini diraih yakni pembelajaran *snowball throwing* memberikan dampak yang signifikan pada motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS di UPT SDN 13 Pinrang, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi *independent sample t-test* 0,010 ( $< 0,05$ ). Hasil temuan ini menjawab rumusan masalah penelitian bahwa *snowball*

*throwing* membagikan pengaruh secara signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dan bukan disebabkan oleh faktor kebetulan semata.

Pengaruh tersebut juga diperkuat analisis *n-gain*, di mana kelas eksperimen berada pada kategori cukup efektif (59,47%), sedangkan kelas kontrol ada pada kategori kurang efektif (26,09%). Bahkan pada kelas kontrol ditemukan nilai *n-gain* minimum sebesar -23, yang memperlihatkan bahwa terdapat peserta didik yang memperlihatkan penurunan motivasi belajar setelah pembelajaran konvensional berlangsung. Kondisi ini menegaskan bahwa *snowball throwing* memiliki kapabilitas untuk mengoptimalkan dan meratakan peningkatan motivasi belajar peserta didik lebih optimal daripada pembelajaran konvensional.

Temuan tersebut diperkuat oleh adanya observasi yang dilaksanakan di dalam kelas saat pembelajaran berjalan. Memperlihatkan bahwa partisipan dalam kelompok eksperimen memperlihatkan tingkat keterlibatan yang lebih substansial dibandingkan pada peserta didik pada

kelas kontrol. Peserta didik memperlihatkan partisipasi yang lebih proaktif dalam diskusi kelompok, antusiasme dalam menuliskan dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang didapat, mempunyai keberanian dalam mengutarakan pandangannya, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Yang secara kolektif mengarah pada lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan bagi siswa. Kondisi tersebut selaras pada argumen Rahma dkk. (2023) yang menegaskan yakni model *snowball throwing* membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga tercipta semangat belajar, serta pendapat ini juga selaras pada Tabroni & Guswita (2025) bahwa model ini memungkinkan siswa belajar sambil bermain melalui aktivitas fisik menulis, melempar, dan menjawab pertanyaan.

Peningkatan motivasi belajar siswa juga tercermin pada kelima indikator angket motivasi belajar, yakni dorongan dan keinginan belajar, ketertarikan dalam belajar, keterlibatan dalam pembelajaran, ketekunan dalam belajar, dan perhatian dalam pembelajaran. Siswa

memperlihatkan semangat yang lebih tinggi untuk mengikuti pembelajaran hingga selesai, merasa lebih tertarik karena kegiatan belajar dikemas dalam bentuk permainan melempar dan memberikan jawaban pertanyaan, aktif berdiskusi, berkolaborasi dengan anggota kelompok, serta lebih fokus memperhatikan penjelasan guru maupun hasil diskusi kelompok.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori (SDT) Ryan & Deci, (2020), Menyatakan bahwa motivasi belajar siswa peserta didik akan berkembang secara optimal jika kebutuhan psikologis dasar, yakni *competence* (kompetensi), *autonomy* (otonomi), serta *relatedness* (keterhubungan sosial), dapat terpenuhi. Sehingga pembelajaran *snowball throwing* membantu peserta didik untuk berpartisipasi aktif untuk membuat pertanyaan, berdiskusi, bertukar informasi, dan bekerja sama dalam kelompok, sehingga ketiga kebutuhan psikologis tersebut dapat terpenuhi. Temuan ini juga diperkuat teori pembelajaran kooperatif Slavin (2018) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat mendorong partisipasi siswa, interaksi sosial, dan kerja sama tim, serta

pendapat (Sardiman, 2011) bahwa motivasi yang tinggi ditandai oleh adanya minat, perhatian belajar, ketekunan, dan keterlibatan saat proses pembelajaran berlangsung.

Pandangan tersebut juga selaras pada penelitian Hafid dkk. (2025) yang memperlihatkan bahwa model *snowball throwing* dapat memberikan peningkatan pada motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar, yang ditentukan melalui peningkatan rata-rata skor motivasi 47,63 menjadi 63,47. Penelitian tersebut diperkuat hasil penelitian Wildani et al. (2024) yang memperlihatkan *snowball throwing* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar pada nilai  $t$  hitung  $7,731 > t$  tabel  $2,005$ . Di samping itu, penelitian (Pujiastuti et al., 2022) memperlihatkan terkait model *snowball throwing* bisa meningkatkan motivasi, hasil belajar, serta keaktifan belajar siswa, sedangkan penelitian Ulya dkk. (2024) memperlihatkan bahwa model ini dapat memberikan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif serta dapat meningkatkan partisipasi siswa. Kesamaan hasil dari berbagai penelitian tersebut semakin diperkuat oleh adanya bukti empiris bahwa

pembelajaran *snowball throwing* satu di antara model pengajaran yang efektif dapat memberikan peningkatan terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini memberikan implikasi terhadap model *snowball throwing* yang bisa dipakai alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran IPAS maupun mata pelajaran lain di sekolah dasar. Dengan menerapkan strategi *snowball throwing*, pendidik dapat memaksimalkan motivasi siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan berpusat pada siswa. Metode ini juga dapat digunakan sebagai panduan bagi peneliti masa depan yang ingin memperluas model *snowball throwing* ke materi, faktor, atau tingkat pendidikan lain, serta bagi sekolah yang menciptakan metodologi pembelajaran kreatif.

Penelitian ini tidak luput dari sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati dalam menginterpretasikan hasilnya. Pertama, penelitian hanya dilaksanakan pada siswa kelas V UPT SDN 13 Pinrang sehingga hasil penelitian ini terbatas pada karakteristik peserta didik dan kondisi

pembelajaran di sekolah tersebut, dan belum dapat digeneralisasikan secara luas pada sekolah dasar lain yang memiliki karakteristik berbeda. Kedua, pengambilan sampel memakai teknik cluster random sampling berdasarkan kelas yang telah terbentuk, sehingga karakteristik individu dalam setiap kelas tidak dapat dikendalikan sepenuhnya, sebagaimana lazim terjadi pada penelitian kuasi eksperimen di lingkungan sekolah. Ketiga, penelitian ini hanya mengamati bagaimana model pelemparan bola salju memengaruhi motivasi siswa untuk belajar Ilmu Pengetahuan Alam, sehingga tidak memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana pengaruhnya terhadap beragam faktor lain seperti hasil belajar siswa, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kerja tim.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa motivasi siswa untuk belajar Ilmu Pengetahuan Alam di UPT SDN 13 Pinrang secara signifikan dipengaruhi oleh metodologi pembelajaran *Snowball throwing*. Hasil analisis uji-t sampel independen,

yang meraih nilai signifikansi 0,010 ( $<0,05$ ), membuktikan kondisi itu. Akibatnya, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima serta hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Dimana analisis deskriptif juga memperlihatkan bahwa *mean* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 53,14 (pretest) menjadi 65,48 (posttest), lebih besar daripada kelas kontrol memperlihatkan peningkatan dari 53,42 menjadi 58,47. Analisis *n-gain* pun turut menguatkan kesimpulan ini, dengan kelompok eksperimen mencatat skor rata-rata 59,47% yang dikategorikan sebagai cukup efektif), berbeda dengan kelompok kontrol yang hanya mencapai 26,09% dikategorikan tidak efektif. Demikian, *snowball throwing* bisa dipakai sebagai satu di antara opsi pembelajaran yang berpotensi unggul dalam mendorong motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik, terutama dalam pelajaran IPAS di tingkat SD. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian pada variabel-variabel lain, seperti minat dan hasil belajar, kemampuan bernalar kritis, maupun komunikasi

siswa, dengan cakupan sampel dan jenjang pendidikan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hafid, A., Satriani, D. H., & Usman, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia (Studi Siswa Kelas V SD Inpres 3/77 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(01), 120–131.
- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran contextual teaching learning (CTL) pada masa pandemi COVID-19: Sebuah tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112–126.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di indonesia dan solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13.
- Lailiyah, F. (2023). Penerapan Model Snowball Throwing dengan Media TTS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Lingkungan Kelas III SD Islam Terpadu Al Ibrohimi Manyar Gresik. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(5), 603–616.
- Nirwana, S., Azizah, M., & Hartati, H. (2024). Analisis Penerapan Problem Based Learning berbantu Quizizz pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 155–164.
- Pujiastuti, A., Widayati, M., & Astri, A. (2022). Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1(1).
- Putri, A. Y. (2025). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Geografi Kelas Xi Di Sman 2 Rambatan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 227–236.
- Rahma, N., Oktaviana, N. I., Fadhilah, P. N., Apriliani, D., Mulyati, M., & Marini, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Dalam Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(12), 1621–1632.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.
- Slavin, R. E. (2018). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Allyn and Bacon.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tabroni, T., & Guswita, R. (2025). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di Kelas IV SD Negeri 210/II Tebo Jaya. *Master of Pedagogy and*

- Elementary School Learning*,  
1(1), 88–97.
- Ulya, H. K., Nasywa, N., & Nadlir, N.  
(n.d.). Analisis Metode  
Snowball Throwing Untuk  
Meningkatkan Keaktifan  
Peserta Didik Dalam  
Pembelajaran Al-Quran Hadist  
di MI. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal  
Ilmiah Pendidikan Guru  
Sekolah Dasar*, 11(4), 583–  
596.
- Wildani, A. K., Nahriyah, S.,  
Syhabudin, A., & Jamaludin, G.  
M. (2024). Pengaruh model  
pembelajaran kooperatif tipe  
snowball throwing terhadap  
motivasi belajar siswa pada  
mata pelajaran fiqih. *Al-Aulia:  
Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-  
Ilmu Keislaman*, 10(2), 199–  
206.